

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI INDUSTRI KOPI RUMAHAN

Uliya Azra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Ar-Raniry, Aceh
uliya.azra@ar-raniry.ac.id

Saijullah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Ar-Raniry, Aceh
150604088@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

This study aims to find the roles, supporting factors and inhibiting factors of the home coffee industry in increasing the economic welfare of working families and the community around the Malem Diwa home industry. The type of research used in this research is qualitative research. In collecting data researcher used direct interview methods. Based on the results of the study, it shows that the role of the Malem Diwa home coffee industry is able to increase family economic welfare, and can open jobs for the community around the home industry, so that people earn income to prosper the family economy in meeting family needs. Factors supporting the Malem Diwa home industry are sources of business capital from owners, labor, goods quality raw materials and technology. While the inhibiting factors are constrained by the lack of business capital and infrastructure facilities in supporting the activities of managing the home coffee industry.

Keywords: Home coffee industry, welfare, family economy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran, faktor pendukung dan penghambat industri kopi rumahan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja dan masyarakat di sekitar industri rumahan Malem Diwa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran industri kopi rumahan Malem Diwa mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, serta dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar industri rumahan, sehingga masyarakat memperoleh pendapatan untuk mensejahterakan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor pendukung industri rumahan Malem Diwa yaitu sumber modal usaha dari pemilik, tenaga kerja, bahan baku dengan kualitas baik serta teknologi. Sedangkan faktor penghambat terkendala pada kurangnya modal usaha dan sarana prasarana dalam menunjang aktifitas pengelolaan industri kopi rumahan.

Kata kunci: Industri kopi rumahan, kesejahteraan, ekonomi keluarga

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dengan luas areal pertanian yang sangat luas, sebagian besar tenaga kerja dan kegiatan perekonomian nasional berkisar pada kegiatan pertanian. Untuk mewujudkan arah keberhasilan pembangunan nasional, maka dicari konsep agribisnis (industri pertanian) yang mampu mewujudkan tujuan nasional negara. Salah satu hasil perkebunan terpenting Indonesia adalah kopi, yang dibantu dengan iklim dan ketinggian yang cocok untuk tanaman kopi. Industri kopi tersebut semakin berkembang dan menyebar ke seluruh provinsi Indonesia dari Aceh hingga Papua dengan kualitas dan kuantitas yang bervariasi (Kemenperin, 2019).

Secara kasar, industri kopi dalam negeri dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yakni: pertama, Industri kopi olahan skala kecil (industri rumah tangga), biasanya industri ini memasarkan produknya di warung atau pasar disekitarnya, bermerek maupun tidak bermerek. Industri yang termasuk dalam kelompok ini biasanya tidak terdaftar di Dinas Perindustrian maupun pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, namun industri ini tersebar di seluruh daerah penghasil kopi. Kedua, Industri Kopi Olahan Kelas Menengah Industri kopi pada kelompok ini adalah industri pengolahan kopi yang memproduksi kopi bubuk atau produk kopi olahan lainnya seperti minuman kopi dengan produk yang dipasarkan di daerah atau

masyarakat tempat produk tersebut diproduksi. Produk hadir dalam kemasan polos, biasanya disetujui sebagai produk dalam negeri oleh Kementerian Perindustrian. Industri kopi olahan tingkat menengah banyak terdapat di sentra-sentra produksi kopi seperti Lampung, Bengkulu, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, dan Jawa Timur. Ketiga, Industri Kopi Luas Industri kopi pada kelompok ini adalah industri pengolahan kopi yang menghasilkan kopi bubuk, kopi larut atau kopi campuran dan kopi olahan lainnya yang produknya dipasarkan di berbagai daerah baik di dalam negeri maupun ekspor. Produk dikemas dalam sebuah kotak, yang biasanya mencantumkan nomor merek dagang dan label lainnya (Kemenperin, 2019).

Industri rumahan merupakan usaha kecil, biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sekaligus sebagai pusat produksi, pengelolaan dan distribusi. Dari segi modal usaha dan tenaga kerja yang bisa diserap, jelas kalah dibandingkan perusahaan besar pada umumnya. Industri rumahan kini tersebar luas di banyak wilayah Indonesia dengan peralatan teknologi yang sederhana sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Industri rumahan harus didorong menjadi usaha yang berkembang pesat terutama di pedesaan sehingga dapat pemeratakan distribusi dan ketimpangan pendapatan masyarakat pedesaan. Salah satu industri rumah tangga saat ini yang dapat mengembangkan dan meningkatkan perekonomian keluarga adalah Industri kopi rumahan (Muliawan, 2008).

Negeri Seribu warung kopi merupakan julukan dari provinsi Aceh. Julukan tersebut muncul karena banyaknya jumlah warung kopi di daerah Aceh. Banda Aceh, ibu kota provinsi Aceh, memiliki ratusan warung kopi di sepuluh kecamatan di Banda Aceh sangat ramai dikunjungi pengunjung, tidak hanya masyarakat Banda Aceh yang menikmati kopi Aceh, tetapi

juga wisatawan lokal maupun mancanegara berkunjung untuk mencicipi keunikan rasa kopi Aceh. Menikmati cita rasa kopi Aceh memang sudah sangat populer, terutama di kalangan penikmat kopi.

Industri kopi rumahan Malem Diwa hadir sebagai produsen kopi yang memiliki ciri khas tersendiri yakni rasa kopi yang berbeda dan nikmat. Dengan adanya keberadaan industri rumahan tersebut mampu meningkatkan harga komoditas kopi petani dengan peningkatan penjualan produksi kopi tersebut, hal ini karena pengelolaan dan pengemasan yang baik sehingga menghasilkan kopi dengan kualitas premium. Penggunaan media sosial untuk memasarkan produknya telah memberikan dampak positif untuk meningkatkan penjualan kopi

TELAAH LITERATUR

Penelitian Lestari (2019) dengan hadirnya perusahaan pengolah kopi dapat memperbaiki keadaan keuangan keluarga karena perusahaan pengolah kopi dapat memberikan kesempatan kerja kepada pencari kerja dengan cara meningkatkan hasil produksi dan pemasaran.

Silvia (2019) faktor-faktor yang menghambat dan mendukung perekonomian masyarakat adalah: a) mengetahui cara menggunakan bahan baku lokal, b) tersedianya lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran. Namun diantara faktor pendukung tersebut, terdapat juga faktor penghambat dalam peningkatan ekonomi masyarakat yaitu a) faktor cuaca yang tidak menentu, b) keterbatasan modal usaha, c) pemerintah belum mengadakan pelatihan untuk melatih pengolahan kopi untuk meningkatkannya pendapatan petani kopi melalui pelatihan baik produksi maupun pemasaran produk. penelitian wirausaha home industri memiliki dampak yang baik bagi peningkatan ekonomi keluarga. Warga sekitar

dapat membuka usaha kecil-kecilan di sekitar Industri Mebel tersebut yang berguna bagi para karyawan.

Peran home industry dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu dengan menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar dan bekerja di Home industry dapat meningkatkan ekonomi keluarga Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran, faktor pendukung dan faktor penghambat industri kedai kopi berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat yang bekerja pada industri rumahan.

LANDASAN TEORI

1. Industri rumahan

Industri rumahan adalah badan usaha kecil atau korporasi yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home artinya rumah, tempat tinggal atau kampung halaman Sedangkan industri diartikan sebagai kerajinan, usaha produksi barang ataupun perusahaan. Singkatnya, industri rumahan atau industri rumahan adalah usaha produk atau biasa disebut usaha kecil. Ini adalah bisnis kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini berfokus pada rumah saja (Soekanto, 2015).

Industri rumahan bisa berarti bisnis rumahan karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dijalankan oleh keluarga. Umumnya, industri rumahan memfokuskan kegiatannya pada rumah keluarga tertentu dan karyawannya tinggal dekat dengan gedung produksi. Secara geografis dan psikologis, hubungan mereka sangat dekat (pemilik perusahaan dan karyawan), yang memungkinkan komunikasi yang mudah (Tambunan, 2016).

2. Manfaat Industri rumahan

Terdapat beberapa manfaat dan kelebihan yang dapat diperoleh dari tumbuhnya industri rumah tangga atau industri rumahan, secara

husus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut (Priyono, 2016):

Menciptakan lapangan kerja baru, membentuk dan memperkuat jaringan sosial-budaya dan ekonomi lokal, mempercepat siklus keuangan, mengurangi kesenjangan sosial, mengurangi kejahatan dan kesempatan untuk mendiversifikasi sumber daya alam dan manusia. Keberadaan industri rumahan dalam negeri tentunya akan memengaruhi dan mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam skala besar, menengah, dan kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah biasanya meningkatkan volume perdagangan, meningkatkan kegiatan pembangunan, meningkatkan volume dan intensitas pergerakan uang dan barang dari daerah tersebut, atau meningkatkan peredaran uang. Peningkatan bisnis jasa juga terlihat (Priyono, 2016).

3. Keunggulan dan Kelemahan Industri rumahan

Menurut Carunia (2017), industri rumahan dapat bertahan dan mengantisipasi kemerosotan ekonomi yang mengarah pada inflasi atau berbagai faktor penyebab lainnya. Dengan bantuan subsidi dan proteksi, industri dalam negeri dapat mendatangkan nilai devisa bagi negara. Pada saat yang sama, sektor informal dapat berperan sebagai penyangga perekonomian masyarakat kelas bawah.

Kelemahan pemilik usaha kecil menimbulkan berbagai kendala antara lain faktor internal dan eksternal seperti: Pemilik usaha kecil yang tidak perlu atau belum pernah melakukan *proof of concept* dan riset pasar yang tidak memiliki sistem perencanaan jangka panjang serta kekurangan informasi perusahaan.

4. Faktor Pendukung Industri rumahan

Faktor utama yang mendukung munculnya industrialisasi di suatu wilayah atau negara yaitu: Modal, tenaga kerja, bahan mentah atau bahan baku, transportasi, tenaga atau sumber energi, pemasaran atau pemasaran hasil output produksi, kebudayaan masyarakat, pemerintah, teknologi, dukungan masyarakat, kondisi alam yang baik serta juga iklim yang bersahabat.

5. Faktor Penghambat Industri rumahan

Peran industri dalam negeri sebagai acuan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam pembangunan ekonomi nasional adalah pertumbuhan dan penyerapan dalam distribusi hasil pembangunan. Pemerintah lebih memperhatikan perkembangan sektor domestik karena kemampuannya bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Home indutry juga semakin berkembang dan semakin kompetitif dalam memasarkan produknya, kelemahan atau penghambat dalam industri ini adalah minimnya modal, terbatasnya Sumber Daya Manusia, Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar Masih Lemah, Sarana dan Prasarana juga terbatas (Rosid, 2017).

6. Kopi

Kopi adalah jenis minuman yang dibuat dari pengolahan biji tanaman kopi. Dapat juga kopi diklasifikasikan dalam keluarga Rubiaceae dalam genus *Coffea*. Umumnya hanya ada dua jenis kopi, *Coffea arabica* dan *Coffea robusta*. Namun kopi juga sering disebut sebagai minuman yang bisa membuat mengantuk (Raharjo, 2017). Kopi adalah salah satu produk komoditas dunia, dibudidayakan di lebih dari 50 negara. Dua varietas pohon kopi yang terkenal adalah kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan kopi Arabika (*Coffea arabica*). Kopi dapat digolongkan sebagai minuman psikostimulan yang dapat membuat orang tetap waspada, mengurangi kelelahan dan memberikan efek fisiologis berupa

peningkatan energi (Afriliana, 2018). Pengolahan kopi sebelum dikonsumsi melalui proses panjang yaitu memetik biji kopi yang sudah matang baik dengan mesin maupun dengan tangan, kemudian mengolah dan mengeringkan biji kopi tersebut sebelum menjadi biji kopi. Proses selanjutnya adalah memanggang pada derajat yang berbeda. Setelah disangrai, biji kopi digiling atau dihaluskan menjadi bubuk kopi sebelum kopi dapat diminum/dinikmati (Wenny, 2018).

7. Strategi Pemasaran Kopi

Menurut Riri (2022), Strategi pemasaran adalah rencana pemasaran yang komprehensif, terintegrasi dan terpadu yang dapat memandu tindakan untuk mencapai tujuan pemasaran organisasi. Strategi pemasaran terdiri dari lima elemen yang saling berhubungan. Kelima elemen tersebut adalah: Pilihan pemasaran, penetapan harga, desain produk, sistem distribusi, komunikasi pemasaran (iklan).

8. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga didefinisikan sebagai unit ekonomi dalam unit terkecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, seperti perusahaan dan negara. Ekonomi keluarga mempelajari bagaimana keluarga dapat mengatasi masalah kelangkaan sumber daya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan tentang berbagai kegiatan (atau pekerjaan) untuk mencapai suatu sasaran (Gunawan, dkk 2015). Kondisi ekonomi keluarga dilihat melalui status sosial ekonomi serta beberapa indikator yang dapat memengaruhi yaitu (Sukirno, 2013): pekerjaan, Pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, kepemilikan barang-barang berharga dan jenis tempat tinggal.

9. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan sesuatu yang objektif, dimana ukuran kesejahteraan berbeda untuk

setiap individu atau bisa dikatakan bahwa keluarga berbeda satu sama lain. Namun pada prinsipnya, kesejahteraan terkait erat dengan kebutuhan dasar. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi, maka dapat dikatakan kesejahteraan seseorang atau keluarga dapat terpenuhi. Sebaliknya jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, dapat dikatakan seseorang atau keluarga hidup dalam kemiskinan (Sukirno, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (2002), pendapatan per kapita sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Perekonomian masyarakat yang sejahtera ditandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan sebaliknya perekonomian masyarakat yang kurang sejahtera ditandai dengan pendapatan per kapita yang rendah. Dalam penelitian ini tingkat kesejahteraan sosial diukur dengan melihat tingkat pendidikan, pendapatan dan pengeluaran orang tua dan konsumen. (Sumardi, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mampu menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, persepsi seseorang atau sekelompok subjek. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mempertimbangkan kasus secara keseluruhan dan memaparkan hipotesis secara tertulis. (Sugiyono, 2015).

Dalam hal ini peneliti ingin mendiskripsikan peran industri kopi rumahan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada industri rumahan. Setelah itu, peneliti akan meneliti dan memahami bagaimana industri rumahan mampu meningkatkan ekonomi keluarga, dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi, yang kemudian akan diolah untuk mencari solusi pemecahan masalah yang disajikan.

Lokasi penelitian dilakukan di Warung Kopi yang terletak di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti memilih warung kopi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan pada awalnya hanya bergerak dalam bidang pengilingan kopi saja namun saat ini juga menjual produk kopi dengan berbagai jenis kopi dengan memiliki brand sendiri yaitu kopi, karena satu-satunya yang mengembangkan UMKM pengilingan kopi disamping bisnis usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar dan berkembang hingga saat ini dan mampu memperkerjakan karyawan sebanyak 5 orang yang mampu meningkatkan ekonomi keluarga masing-masing pekerja.

Sumber Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh langsung dari pengumpul data di lapangan. Sumber informasi yang di survei terhadap subjek dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini data yang diambil dengan cara mewawancarai informan pemilik industri rumahan dan pekerjanya. Sebelum melakukan wawancara, mekanisme yang digunakan untuk menjawab wawancara yang diberikan peneliti dijelaskan kepada informan. Jika informan mengalami kesulitan dalam memahami atau menjawab pertanyaan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan agar narasumber memahami pertanyaan tersebut.

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang tugasnya melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh data primer (Sugiyono, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, yaitu Direktur Jenderal Perkebunan tahun 2021 tentang jumlah produksi kopi di Indonesia.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Proses

pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan ini melewati tiga tahapan penelitian, yaitu:

a. Observasi atau pengamatan:

Pengamatan langsung terhadap objek yang sedang dipelajari. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data. Yakni, fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan tentang realitas dunia (Sugiyono, 2015). Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti dalam observasi ini tidak dapat terlibat langsung dalam operasional industri kopi rumahan, melainkan hanya berperan sebagai pengamat operasional, atau tidak terlibat dalam operasi kopi.

b. Wawancara

Salah satu cara untuk memperoleh informasi melalui sesi tanya jawab langsung dengan pemilik dan 5 (lima) orang karyawan industri kopi rumahan. Informan di lapangan mengumpulkan data dan informasi untuk mendukung analisis dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi sering dipadukan dengan wawancara mendalam.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data, yang biasanya data berupa surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto dan juga file yang diperoleh atau mungkin disimpan di situs web yang ada. (Sugiyono, 2015). Untuk mendapatkan teori dan bacaan lebih lanjut tentang peran industri rumah tangga, serta informasi lebih mendalam tentang peningkatan kesejahteraan finansial. Peneliti menggunakan beberapa referensi dari buku, jurnal dan artikel.

Dokumen penelitian ini adalah jumlah pekerja industri rumahan, profil, informasi industri kopi rumahan dan dokumen lainnya seperti foto hasil wawancara dengan informan.

Metode analisis data seadalah membentuk suatu pemikiran atau pendapat dengan mengorganisasikan hasil, observasi, wawancara dan dokumen. Menurut Morrisan (2012), ada empat (4) langkah dalam menganalisis data kualitatif, langkah pertama adalah langkah akuisisi data, dilanjutkan dengan langkah reduksi data, langkah ketiga adalah langkah menampilkan data, dan langkah terakhir adalah langkah inferensi atau verifikasi:

Pengumpulan data, melalui informasi tentang topik penelitian. Setelah mengumpulkan data melalui survei pendahuluan, observasi, catatan lapangan, wawancara dan lainnya, peneliti dapat melanjutkan ke langkah kedua, langkah reduksi data.

Reduksi data; melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi "data mentah" yang ditemukan dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data berarti meringkas, menetapkan prioritas, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Hasil rekaman wawancara yang diperoleh pada tahap sebelumnya, tahap pengumpulan data, dirumuskan secara verbatim dalam bentuk wawancara.

Display data; diolah dalam matriks kategorisasi sesuai dengan topik yang telah dikelompokkan dan diklasifikasikan sebelumnya, dan topik tersebut diselesaikan menjadi bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut subtopik, diakhiri dengan pengkodean subtopik yang sesuai subjek secara harfiah dengan wawancara sebelumnya.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data; langkah terakhir dalam menarik kesimpulan atau mengkaji data, dimana peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan aspek atau komponen fenomena sentral penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dibuat kesimpulan berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Malem Diwa awalnya hanya membuka tempat penggilingan kopi saja yang bertempat di Jalan Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, sampai saat ini industri rumahan Malem Diwa mampu menggiling berbagai jenis kopi. Pada awalnya industri rumahan Malem Diwa hanya menawarkan satu jenis kopi yaitu kopi Robusta, namun seiring berjalannya waktu permintaan kopi Arabica semakin meningkat, selain itu Malem Diwa juga menawarkan kopi Arabica dengan jenis biji yang berbeda. selanjutnya, warung kopi malem diwa tidak hanya menjual kopi saja, tetapi juga banyak minuman lain seperti teh, coklat, jus dan lain-lain. Ciri khas Malem Diwa terletak pada konsepnya yang sederhana, namun tetap mengusung ciri tradisional seperti tidak ada layanan TV di Kafe Malem Diwa karena target pasarnya adalah pecinta kopi, bukan layanan TV atau Wi-Fi. Pemasaran industri kopi rumahan Malem Diwa dilakukan dengan cara mengadakan kerjasama dengan pemilik warung-warung atau toko-toko sembako yang ada di wilayah desa lambheu dan Gue Gajak. kemudian Malem Diwa juga secara aktif turut serta dalam kegiatan kuliner yang diadakan pemerintah.

Tujuan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut adalah untuk memperkenalkan produk kopi bubuk hasil buatan Malem Diwa ini ke masyarakat. Produksi kopi bubuk dilakukan

menggunakan mesin penggiling kopi milik pribadi.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Juli sampai dengan 23 Juli tahun 2022 terhadap 5 (lima) informan tentang industri kopi rumahan Malem Diwa dalam upaya meningkatkan ekonomi pekerja dan masyarakat sekitar. Kelima informan yaitu 1 pemilik industri kopi rumahan, 2 Pelayan warung kopi Malem Diwa, 1 orang sebagai penggilingan kopi, dan 1 orang sebagai pengemasan produk kopi. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Industri kopi rumahan
 - a. Pembukaan Lapangan Pekerjaan Baru
Pembukaan lapangan kerja baru yang diciptakan oleh industri kopi rumahan Malem Diwa di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara kelima informan tentang pembukaan lapangan kerja baru selama adanya industri rumahan bahwa awalnya berdiri industri rumahan ini hanya terdiri dari tiga orang yaitu dirinya sebagai pemilik dan dua pekerja yaitu penggiling kopi dan pengemasan produk saja, namun setelah berjalan selama 3 tahun, informan pemilik usaha membuka warung kopi sebagai pemasukan sampingan yang juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya dengan menambah 2 pekerja sebagai pelayan di warung kopi Malem Diwa.
 - b. Pembentukan dan penguatan jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal

Sebagai penguatan jaringan sosial dan ekonomi lokal, maka dapat disimpulkan bahwa Malem Diwa satu-satunya warung kopi daerah aceh besar yang mampu menggiling sendiri kopi dan memiliki brand sendiri, mereka membangun jaringan sosial dengan bekerjasama antara pemasok produksi dan penyalur. Malem Diwa juga membantu ekonomi lokal dengan membuka lapangan pekerjaan walaupun hanya 4 pekerja

dan juga membuka peluang masyarakat yang ingin menjadi agen penjualan produk kopinya.

c. Pendorong Percepatan Siklus Finansial

Peran industri rumahan Malem Diwa dalam memengaruhi siklus finansial pekerja atau masyarakat dapat disimpulkan bahwa Malem Diwa sangat memberikan keuntungan finansial, seperti siklus finansial pekerja menjadi lebih baik. Pekerja juga dimudahkan untuk mengambil pinjaman tanpa jaminan dengan memotong gaji selama bekerja. Masyarakat daerah sekitar juga ikut merasakan manfaat dan keuntungan dengan menjadi mitra agen dari Malem Diwa.

2. Faktor Pendukung Industri rumahan Industri Kopi

a. Modal

Sumber modal yang diperoleh Malem Diwa dalam membangun usaha industri kopi rumahan. Berikut hasil wawancara kelima informan, kepemilikan modal berasal langsung dari pemilik usaha tanpa ada dana pihak ketiga, perputaran hasil yang didapatkan dari penjualan kemudian di alokasikan kembali untuk pembelian peralatan dan kelancaran bisnis di Malem Diwa.

b. Tenaga Kerja

Penerimaan tenaga kerja yang ada di Malem Diwa dalam membangun usaha industri kopi rumahan. Awal mula Malem Diwa beroperasi jumlah tenaga kerja yang diterima sebanyak 2 orang, seiring berjalan waktu usaha bisnis semakin berkembang dan memerlukan penamabahan jumlah tenaga kerja untuk membantu di bagian produksi, selanjutnya dalam mengembangkan unit usaha perlu adanya agen untuk memasarkan produk sampai pada pasar dan kosumen sehingga dapat membantu banyak masyarakat sekitar, karena umumnya agen dari kopi Malem Diwa adalah masyarakat setempat.

c. Bahan Baku

Bahan baku dalam produksi kopi yang diperoleh Malem Diwa dalam membangun usaha industri

kopi rumahan yaitu berasal dari kabupaten Aceh Tengah yang dikirimkan melalui mini bus L300, kemudian untuk pemilihan jenis kopi pemilik usaha langsung melakukannya sendiri dengan memilih kopi dengan jenis dan kualitas yang baik.

d. Pemasaran

Pemasaran produk Malem Diwa dengan cara memasarkan produk kopi dengan brand sendiri melalui media sosial dan penyalur agen. Untuk peran pemerintah saat ini tidak ada, dan respon masyarakat disini sangat baik terhadap rasa dari kopi yang ditawarkan, hanya saja tidak begitu ramai dibandingkan dengan warung kopi modern saat ini.

e. Teknologi

Penggunaan teknologi dalam memproduksi kopi sudah sangat baik, Malem Diwa menggunakan teknologi mesin seperti mesin penggilingan, mesin pres dan mesin espresso.

3. Faktor Penghambat Industri rumahan Industri Kopi

a. Kekurangan Modal

Kendala pada modal usaha yaitu kekurangan modal untuk pengembangan bisnis seperti pembelian peralatan yang berkapasitas lebih besar untuk produksi kopi dan pengembangan pemasaran produk.

b. Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar Masih Lemah

Kendala selanjutnya pada pemasaran produk, karena tidak terlalu berfokus dalam memasarkan produknya, hal ini dikarenakan kekurangan modal sehingga promosi hanya sebatas pada media sosial dan agen.

c. Sarana dan Prasana yang kurang memadai
Sejalan dengan perkembangan bisnis Malem Diwa kebutuhan terhadap kopi juga meningkat, tetapi tidak disertai dengan kapasitas peralatan yang memadai untuk memproduksi kopi dalam jumlah yang besar. Sehingga hal tersebut menjadi

penghambat dalam peningkatan jumlah penjualan.

KESIMPULAN

Peran industri kopi rumahan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di industri rumahan Malem Diwa dapat membuka lapangan kerja baru bagi warga sekitar industri rumahan tersebut sehingga warga memiliki pendapatan sendiri dan dapat mensejahterakan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Industri kopi rumahan juga dapat kerjasama dengan pemasok kopi dan agen penyalur produk kopi sehingga dapat mensejahterakan ekonomi keluarga baik pekerja maupun warga sekitarnya.

Faktor pendukung industri kopi rumahan Malem Diwa yaitu memiliki sumber modal usaha sendiri yang berasal dari pemilik, memiliki tenaga kerja yang dapat membantu dan menjalankan industri kopi rumahan, berkembangnya industri rumahan ini juga dipengaruhi oleh bahan baku yang diperoleh dengan kualitas baik sehingga produk yang dihasilkan juga berkualitas termasuk teknologi yang digunakan sudah lebih baik seperti mesin penggiling, mesin press dan mesin espresso sehingga dalam pemasaran dapat berjalan dengan baik.

Faktor penghambat industri rumahan industri kopi Malem Diwa yaitu lebih terkendala pada kekurangan modal usaha dalam mengembangkan usaha, serta sarana dan prasarana dalam pengilangan kopi sangat terbatas.

REFERENSI

- (2019). In Kemenperin, *Analisis Perkembangan Industri* (pp. Edisi III-2018). Jakarta Selatan: PUSDATIN KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN.
- (2021). In Dirjen Perkebunan Indonesia, *Jumlah Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2021*. <https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=212>.

- Afriliana, & Asmak. (2018). *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini* (1 ed., Vol. 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pusat Statistik (2002).
- Carunia, M. F. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Gunawan, A., Katili, P. B., & Lestari, M. (2017, Oktober). Pemetaan Potensi Industri Kreatif Unggulan Untuk Meningkatkan Petumbuhan Ekonomi. *Journal Industrial Servicess*, 3, 203-209.
- Morrison. (2012). Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Muliawan. (2008). Jasa Unggul Manajemen Industri rumahan. *Yogyakarta: Banyu Media*.
- Priyono, & Marnis. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Sidoarjo: Zifatama Jawara*.
- Raharjo. (2017). Berkebun Kopi. *Jakarta: Swadaya*.
- Riri. (2022). Strategi Pemasaran. *Surabaya: Cipta Media Nusantara*.
- Rosid. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Silvia. (2019). *Peran Industri rumahan Gerabah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Sesuatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Vol. Edisi Ketiga). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tambunan. (2016). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting). *Jakarta: Salemba Medika*.
- Wenny. (2018). *Teknologi Pengolahan Kopi*. Jakarta: MNC Publishing.